

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berbicara tentang devosi Maria berarti berbicara seputar refleksi peran Maria dalam kehidupan Gereja. Maria adalah ibu yang melahirkan dan membesarkan Yesus Kristus (dalam arti biologis-konkret). Menjadi jelas bahwa Maria menduduki tempat dan memegang peranan unggul dalam sejarah dan tata penyelamatan Kristus, juru selamat manusia, Yesus Kristus tidak pernah dibicarakan tanpa ibu-Nya, sama seperti ibu-Nya tidak pernah terlepas dari Yesus Kristus. Oleh karena hubungan yang erat antara Maria dan Yesus Puteranya, Maria pun mendapat tempat di hati umat. Umat mulai memberi penghormatan dan berdoa kepada Maria. Sejak abad ketiga, umat suka menyebut Maria sebagai theotokos dan sapaan itu tampil dalam doa-doa. Kemudian sapaan untuk Maria ini didogmakan menjadi gelar Maria dalam Konsili Efesus tahun 431. Peresmian gelar theotokos ini mengobarkan semangat umat untuk berdevosi kepada Maria. Sepanjang abad pertengahan devosi kepada Maria pada umat kristiani terus berkembang, hampir saja tanpa kendali.

Hingga dewasa ini, devosi umat kristen itu terus berkembang dengan baik, namun tidak bisa kita pungkiri bahwa dalam perkembangan devosi Maria dalam hubungannya dengan teologi. Ada ekstrim atau penyimpangan seperti membesarkan peranan Maria secara keliru sehingga mengabaikan ketergantungan Maria kepada Yesus atau sikap terlalu sempit dalam memandang martabat Maria yang sangat istimewa. Tendensi umat dalam menghormati Maria yang berlebihan sampai terjadi penyimpangan terhadap ajaran teologi, mendapat kritikan dan perhatian yang serius dari pimpinan Gereja.

Aktor intelektual Gereja, dalam hal ini para teolog mempelajari dan merefleksikan peran Maria dalam tata keselamatan dan peran Maria dalam kehidupan umat atau dalam kehidupan Gereja. Refleksi mereka bertujuan untuk membuka wawasan umat tentang tempat dan peranan Maria dalam Gereja agar umat memposisikan Maria dalam devosi mereka secara wajar. Kekeliruan umat

dalam pelaksanaan devosi Maria disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang Maria.

Untuk membuka wawasan umat tentang Maria maka dibutuhkan penjelasan biblis dan teologis. Namun, sebelumnya dijelaskan pula gejala-gejala devosi Maria. Penjelasan tentang gejala devosi Maria bermaksud supaya umat mengerti dan memahami apa yang mereka lakukan. Dengan demikian dari gejala devosi Maria umat bisa merasakan kehadiran Bunda Maria dan sentuhan kasih Allah. Untuk berkomunikasi dengan Allah yang transenden umat membutuhkan suatu tanda atau simbol sebagai media atau penghubung umat dengan Maria, ziarah, dan penampakan Maria merupakan media pertemuan dan perjumpaan dengan Maria dan komunikasi dengan Maria. Dalam pertemuan dengan Maria seseorang dapat mengalami dan merasakan sentuhan kasih Allah. Maria juga menjadi tanda bagi kehadiran Allah. Allah inkarnasi tinggal dalam rahim Maria, dilahirkan dan dibesarkan oleh Maria. Dengan demikian, Maria patut memperoleh penghormatan dari umat beriman.

Devosi Maria adalah wujud konkret dari penghormatan umat. Umat beriman tidak memberi penghormatan dan kebaktian kepada Maria secara buta, dalam arti tanpa pengetahuan dasar yang menjadi fundamen bagi terlaksananya devosi Maria. Tetapi devosi Maria justru mendasarkan diri pada Kitab Suci dan ajaran Gereja. Ajaran Gereja memang muncul kemudian, namun tetap mempunyai andil tersendiri bagi perkembangan devosi Maria. Gereja mempertegas peranan Maria melalui ajaran-ajarannya tentang Maria, seperti Maria Bunda Allah, Maria Bunda Gereja dan pandangan Gereja tentang keperawanan Maria. Ajaran Gereja ini memperkuat devosi umat kepada Maria. Umat tidak merasa ragu-ragu tetapi umat merasa dengan pasti melakukan kebaktian dan penghormatan kepada Maria.

Maria disebut Bunda Allah, sebab dia mengandung melahirkan Allah yang inkarnasi yaitu Yesus Kristus. Maria disebut Bunda Gereja sesuai dengan permintaan Yesus. Yesus menyerahkan ibu-Nya kepada Yohanes dan sejak Yohanes menerima Maria di rumahnya Maria menjadi Bunda Gereja. Maria menjadi Bunda Gereja atas kehendak Allah bukan atas kehendaknya sendiri. Oleh karena keperawanan dan kesuciannya, Maria berkenan di hati Allah, dan akhirnya

dipilih Allah sebagai Bunda bagi Putera-Nya. Kesucian dan keperawanan Maria adalah simbol kekudusan Gereja.

Allah menganugerahi Maria dengan karunia-karunia agar dia mempunyai derajat yang lebih tinggi dari makhluk ciptaan lainnya. Karena karunia-karunia yang dimilikinya, Maria dihormati umat beriman dengan cara berdevosi. Devosi umat kepada Maria berdasarkan keyakinan bahwa akan ada emanasi karunia dari kelimpahan karunia yang Maria miliki. Maria sendiri akan mengintervensi persoalan hidup yang sedang dihadapi oleh orang yang datang kepadanya. Dalam intervensinya dia tidak sendirian namun dia selalu menghadirkan Yesus Kristus untuk memandangi dan menyentuh hidup setiap umatnya.

Umat beriman yang hidup di tengah keluarga, lingkungan dan masyarakat membutuhkan bimbingan dan arah hidup yang khas yang dapat mencirikan dirinya dan yang bisa membantunya untuk tetap tegar menghadapi problem hidup keluarga sebagai peletak dasar atau fondasi bagi kehidupan iman seorang anak manusia, tentunya membuat suatu spiritualitas keluarga yang menjadi pegangan bagi tiap individu. Spiritualitas keluarga itu bisa dibangun dengan cara berdevosi kepada Maria. Dengan berdevosi kepada Maria keluarga sebagai lembaga mini akan mendapat banyak hal yang berguna bagi suatu pendidikan iman dalam keluarga. Keluarga dapat mempengaruhi anggota-anggotanya terlebih dalam menumbuhkan iman akan Allah. Iman adalah karunia dari Allah tetapi untuk mendapatkannya orang harus berjuang dan berusaha.

Maria sebagai ibu umat beriman tentunya tidak hanya menjadi teladan iman tetapi juga menjadi pengantara bagi setiap insan beriman yang mau datang kepada Yesus Kristus. Bersama Maria urusan umat beriman bersama Yesus mudah direalisasikan. Devosi Maria adalah jalan di mana orang datang kepada Yesus bersama Maria. Maka devosi ini memiliki peran bagi penghayatan iman umat. Iman yang tumbuh dalam bimbingan Maria akan nampak khas, sebab iman itu merupakan manifestasi dari religiositas Maria yang menjiwai religiositas umat yang berdevosi kepadanya.

5.2 Usul-Saran

Melalui tulisan ini, penulis mengusulkan beberapa hal praktis untuk dilaksanakan dalam kenyataan hidup sehari-hari. *Pertama*, untuk bapak Uskup dan para imam. Devosi Maria merupakan salah satu ciri khas Gereja Katolik. Karena itu Pejabat Gereja dianjurkan untuk tetap mempertahankan devosi Maria. Mereka diharapkan untuk menjadi pendukung dalam kegiatan rohani dan sekaligus membimbing dan mengarahkan umat agar devosi yang dijalankan tidak menyimpang dari ajaran iman yang benar sesuai dengan ajaran resmi Gereja.

Kedua, untuk pelayan pastoral. Berhadapan dengan minat umat yang tinggi dalam berdevosi, para pelayan pastoral harus memiliki pemahaman yang cukup tentang devosi agar dalam setiap pembinaan atau pendampingan pastoral tentang devosi kepada Bunda Maria, pelayan pastoral bisa memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada umat sesuai ajaran Gereja.

Ketiga, untuk Umat. Devosi Maria hendaknya meningkatkan kesadaran umat beriman akan nilai cinta kasih yang menjadi dasar iman dan kesadaran itu harus diwujudkan dengan tindakan nyata. Perbuatan dan sikap seseorang adalah ekspresi situasi batin dan ekspresi religiositas yang dimilikinya. Sebab itu perbuatan dan sikap kita harus didasarkan pada cinta kasih. Devosi Marial adalah salah satu cara untuk membangkitkan rasa cinta kasih dalam diri setiap umat beriman kepada sesamanya.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA DAN KAMUS

Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Mater*, penerj. Dokpen KWI Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1987

Seri Dokumen Gerejani. penerj. J. Hadiwikarta. No. 34. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

Konsili Vatikan II. Penerj. J. Riberu. *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. Jakarta: Dokpen MAWI, 1983.

Verhoeven, TH. L. *Kamus Latin Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

BUKU-BUKU

B. Carrol, Jupiter (ed). *Mariologi*. Washington, DC: The Bruce Publishing Company, 1954.

B.P.D, Yeremias. *Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Boff, Leonardo. *Yesus Kristus Pembebas*. Penerj. G. Kirchberger dan A. Armanjaya, Maumere: LPBAJ, 2001.

Boumans, J. *Telaah Sosio-Pastoral Tentang Manusia*. Jakarta: Calesty Hieronika, 2001.

Ceme, Remigius. *Merangkai Identitas Maria*. Maumere: penerbit Ledalero, 2010.

Cremers, Agus. *Maria Dalam Seni Rupa Kristiani*. Maumere: LPBAJ, 2000.

Christian Gaud dan Bernard Descouleurs, *Kisah Maria*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Da Santo, Frans Emanuel. *Sejenak Bersama Bunda Maria*. Jakarta: Obor, 2001.

----- . *Sejenak Bersama Bunda Maria*. Jakarta: Penerbit Obor, 2001.

Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematika 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Eliade, Mircea. (ed.). *Encyclopedia of Religion*. New York: MacMillan Publishing Company, 1987.

Eliade, Mircea. (ed). *Encyclopedia of Religion*. New York: McGraw-Hill, 1967.

- Gelin, A. *The poor of Yahweh*. Collegiville, 1964.
- Groenen, C. *Kuliah Tertulis Mengenai Adjaran Kitab Sutji*. I, Djakarta 1967.
- Groenan, Cletus. *Mariologi: Teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Gilarso, T. (ed). *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Hahn, Scott. *Hail Holly Queen*. Penerj. Ernest Mariyanto, Malang: Dioma, 2001.
- Harjawiyata, Frans. (ed) *Kehidupan Devosional*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- (ed) *Kehidupan Devosional*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- (ed). *Kehidupan Devosional*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Hardjana, Agus M. *Religiositas, Agama & Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Haryono, YB. *Devosi-Devosi Umat: Sejarah, Makna, Manfaat, dan Bahayanya*. Jakarta: Obor, 2011.
- Haryono, YB. *Devosi-Devosi Umat*. Jakarta: Obor, 2011.
- Heyden, V. D. *Perkembangan Pandangan Umat Beriman Mengenai Maria*. Yogyakarta: Kanisius hlm.1998.
- Indrakusuma, Yohanes. *Hidup Dalam Roh*. Malang: Komisi Spiritualitas dan Pendidikan Ordo Karmel Indonesia, 2000.
- Jebadu, Alexander. *Devosi Kepada Bunda Maria*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Jebadu, Alexander. *Devosi kepada Bunda Maria*. Jakarta: Fidei Press, 2009.
- K. Nottingham, Elisabeth. *Agama dan Masyarakat*. penterj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Kristiyanto, A. Eddy. *Maria Dalam Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Kirchberger, Georg. dan Vincent de Ornay. *Panggilan Keluarga Kristen*. Maumere: LPBAJ, 1999.
- Musakabe, Herman. *Bunda Maria Pengantara Rhamat Allah, Bunga Rampai Aneka Devosi dalam Ziarah Kehidupan*. Bogor: Yayasan Citra Insan Pembaru, 2006.
- Martasudjita, E. *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah, dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- McBride, Alfred. *Image of Mary*. Penerj. Penerbit Obor (Jakarta: Obor 2004).

- Rhaner, Karl, et. al. (eds.). *Sacramentum Mundi: An Encyclopedia of Theology*. Bangalore: Theological Publications in India, 1975.
- Schillebeeckx, E. *Mary Mother of Redemption*. London: Sheed & Ward, 1962.
- Stanislaus, Surip. *Perempuan Itu Maria?* Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Sudiarsa, Raimundus. (ed). *Kearifan Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Lamalera, 2008.
- Stinissen, W. *Maria Dalam Kitab Suci dan Dalam Hidup Kita*. Terj. Cyprianus Verbeek, Malang: Komisi Spiritualitas dan Pendidikan Ordo Carmel, 1983.
- Sadjna, Djuju. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- T. Adeney, Bernard. *Etika Sosial Lintas Budaya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Tisere, Guido. *Yesus Sahabat Perjalanan*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Wuwur, H. Dori. "Meneladani Maria" dalam *Seri buku Pastoralia*. Ende: Arnoldus, 1988.

PUBLIKASI LEMBAGA

- Komisi Liturgi KWI. *Puji Syukur*. Jakarta: Obor, 2007.
- Komisi Liturgi KWI. *Direktorium Tentang Kesalehan Umat dan Liturgi, Asas-Asas dan Pedoman*. Jakarta: Obor, 2011.

JURNAL

- Amatus Woi, "Menjadi Relgius dalam Kancah Perubahan Zaman: Momentum Pembaruan dan Penyelarasan" *Jurnal Ledalero*, No, 1 Januari, 2002.
- Ardijanto, Don Bosco Karnan dan Ignasius Damar Putra. "Devosi kepada Bunda Maria berdasarkan Dokumen *Marialis Cultus* dan Pelaksanannya di Paroki Mater Dei Madiun". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol.13, No.7, April, 2015.
- Marvin Santino, Nathanael. "Teologi Devosi Menurut Louis-Marie Grignion De Montfort dan Pengaruhnya pada Spritualitas Katolik: Sebuah Tinjauan Kritis dari Perspektif Reformed" *Jurnal Verbum Christi*, Vol. 4, No, 2, Oktober, 2017.
- Pilch, Jhon J "Maria Devotion And Wellnes Spirituality: Briding Cultures". A *Journal of Bible and Theology* Vol.20. No.2, Mei 2015.

Supriyadi, Agustinus “Pengaruh Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 19 No. 1, September, 2019.

Rhaner Karl (eds.), *Sacramentum Mundi: An Encyclopedia of Theology*, (Bangalore: Theological Publications in India, 1975).

Peters, Danielle “Anthropological Aspect of Marian Devotion for The Formation of the ‘Feminine Genus’”, *Marian Studies*, Vol. 65 No. 1 September 2014.

SKRIPSI

Trisna, Arsyadi. “Devosi Marial: Kebaktian Kepada Santa Perawan Maria dalam Gereja Katolik Roma”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuludin dan Filsafat Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Bunga, Daniel. “Devosi Kepada Maria Sarana Pembentukan Karakter Religius Keluarga Kristiani”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2011.

Tae Bere, Marius Yasintus “Peranan Devosi Kepada Maria Bagi Penghayatan Iman Dalam Keluarga Kristiani”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2005.

MAJALAH

Aleksander, V. “Anak Saya Senang Berdoa”. *Lumen*, No. 006. Thn. II, Februari-Maret, 1966.

Budi Kleden, Paul. “Ketika Ziarah Menjadi Wisata”. *Kana*, V, Juli, 2010.

Crampsey A, James. “The Lord’s Pray: A Prayer of the Aging”. dalam *The Month* Januari 1989.

Camnahas, Anton. “Mungkinkah Manusia Mengalami Allah”. *Vox* /45/34/2001. Ende: Arnoldus, 2001.

Ghezzi, Berth. “Sakramen Membuat Kita Berbeda”. *Lumen* No. 018. Thn. III, Juli-Agustus, 2000.

DATA PAROKI

Data Paroki Thomas Morus Maumere, diambil pada 4 Mei 2022.

WAWANCARA

Amelia, Lusia. Umat KBG St. Monika, Paroki Thomas Morus, Maumere. Wawancara di Iligetang, 12 Mei 2022.

Agnesia, Elisabeth. umat KBG St. Monika, Paroki Thomas Morus, Maumere. Wawancara di Iligetang, 12 Mei 2022.

Densiana. Umat KBG St. Monika Paroki Thomas Morus Maumere. Wawancara di Iligetang 4 Juni 2022.

Lani, Maria. Umat KBG St. Monika, Paroki Thomas Morus. Wawancara di Iligetang, 9 Mei 2022.

Jado, Markus. Umat KBG St. Monika Paroki Thomas Morus Maumere. Wawancara di Iligetang 4 Juni 2022.

Nenu, Agustina. Tokoh umat KBG, St. Monika, Paroki Thomas Morus Maumere. Wawancara di Iligetang, 7 Mei 2022.

----- . Tokoh umat KBG, St. Monika, Paroki Thomas Morus Maumere. Wawancara di Iligetang, 12 Mei 2022.

----- . Tokoh umat KBG St. Monika Iligetang Paroki Thomas Morus Maumere. Wawancara di Iligetang 6 Juni 2022.

Senda, Yulius. Ketua KBG St. Monika, Paroki Thomas Morus Maumere. Wawancara di Iligetang, 8 Mei 2022.

----- . Ketua KBG St. Monika, Paroki Thomas Morus Maumere. Wawancara di Iligetang, 8 Mei 20

Selistina, Listiana. Umat KBG St. Monika Paroki Thomas Morus Maumere. Wawancara di Iligetang 6 Juni 2022.

INTERNET

[tp]-Komunitas-Basis-Gerejawi,
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Komunitas_Basis_Gerejawi di akses pada 15 Mei 2022.

Haryanto, Antonius Lestyo. “Dogma Tentang Maria”. dalam [https:// www. Parokimbk. Or. Id/warta-Minggu/serba-serbi/15 -05-2011-dogma-tentang-maria/](https://www.parokimbk.or.id/warta-Minggu/serba-serbi/15-05-2011-dogma-tentang-maria/), diakses pada 15 Mei 2022.